

**PENGGUNAAN DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM MENGAJAR
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI SMPN 1 RANTEPAO**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

TITI APRILIA FRANS

17091102077

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**PENGGUNAAN DISKUSI KELOMPOK KECIL DALAM MENGAJAR
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI SMPN 1 RANTEPAO**

Titi Aprilia Frans¹

Maya P. Waraow²

Rosalina R. Raming³

ABSTRACT

This research entitled “The Use of Small Group Discussion in Teaching English Speaking Skill at SMPN 1 Rantepao. This research attempted to describe the use of small group discussion in teaching English speaking skill at SMPN 1 Rantepao, and to analyze the improvement of students’ speaking skill. The research was undertaken the researcher and the students of VIII.3 SMPN 1 Rantepao. To complete the data, the researcher use a classroom action research, it was done in pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. Every cycle consist of planning, acting, observation and reflecting. The instruments of this research were speaking test and observation sheet. Based on the results o observations, the use of small group discussion strategies in teaching English speaking skill in class VIII.3 is well and it can improve students’ speaking skill where the the average score of students in pre-cycle is 62.13, cycle 1 is 69.87 and cycle 2 81.13.

Keywords: *small group discussion, speaking skill, classroom action research.*

¹**Mahasiswa yang bersangkutan**

²**Dosen Pembimbing Materi**

³**Dosen Pembimbing Teknis**

Latar Belakang

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang sangat pesat di berbagai bidang begitu pula dengan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai. Di Indonesia Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah pertama. Siswa diharapkan lebih aktif sesuai dengan kurikulum 2013 dan sulit untuk membuat siswa lebih aktif, Purnomo (2018).

Siswa dapat menggunakan Bahasa Inggris dengan baik jika menguasai empat keterampilan, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dibutuhkan kemampuan berbicara. Oleh karena itu untuk menggunakan bahasa Inggris siswa setidaknya mampu berbicara. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan berbicara siswa memang berbeda satu dengan yang lain. Ada yang sudah mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan baik ada juga yang kurang. Penyebab kurangnya kemampuan berbicara siswa menurut Dewi dalam Zuhriyah, Mukinatus (2017) diantara yaitu (1) tidak memiliki waktu yang cukup untuk praktek berbicara, (2) kurangnya kosakata, (3) tidak tertarik dengan keterampilan berbicara akibat strategi mengajar yang digunakan oleh guru, (4) tidak mampu menggunakan keterampilan berbicara pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Brown (2001:267), berbicara adalah proses interaktif untuk membangun makna yang melibatkan produksi, penerimaan, pemrosesan informasi dan kehadiran pembicara dan pendengar. Proses ini dapat melibatkan dua atau lebih siswa serta guru. Agar interaksi dan proses berbicara dapat terlaksana, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru bahasa Inggris yaitu menentukan strategi mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran dikelas.

Pengajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris penting karena siswa dapat mengekspresikan nilai dan penilaian dengan lancar, Nunan (2003:56). Hal yang dimaksud yaitu mengajar berbicara ialah cara guru untuk membuat siswa mampu mengungkapkan pendapat, emosi, kebutuhan komunikatif, berinteraksi dengan orang lain dalam situasi

apapun. Guru harus memperhatikan bahwa tujuan pengajaran berbicara yaitu meningkatkan keterampilan komunikatif siswa dengan melakukan pengajaran yang baik. Pengajaran yang baik dapat dilakukan jika guru memahami kebutuhan dan masalah siswa dalam belajar bahasa Inggris. Warouw (2016) menjelaskan bahwa berbagai strategi pengajaran dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam adaptasi bahan ajar. Oleh karena itu, guru harus mencari cara untuk mengatasi tantangan yang ada, salah satu cara yaitu dengan penggunaan strategi pengajaran yang tepat. Burbules dan Hansen (2018) menyatakan bahwa “mengajar adalah usaha manusia yang tak ternilai, tak tergantikan, tetapi juga tidak pasti”. Keterlibatan siswa menjadi penting dalam setiap proses belajar mengajar karena akan terjadi interaksi yang sangat baik antara guru dan siswa.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris didukung oleh strategi dan teknik mengajar guru. Guru yang sukses cenderung memiliki hal-hal tertentu "memiliki perintah praktis bahasa Inggris, menggunakan bahasa Inggris sebagian besar waktu, berpikir sebagian besar dalam hal praktik pembelajar, menemukan waktu untuk kegiatan yang benar-benar komunikatif", Davies (2002:2). Hal ini melibatkan lebih banyak keterampilan berbicara dan untuk meningkatkannya ada beberapa teknik, yaitu teknik, tanya jawab, latihan menceritakan kembali, pembelajaran bahasa komunitas, permainan, dan diskusi kelompok kecil.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang penggunaan diskusi kelompok kecil dalam pengajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Brewer (1997:22) menyatakan bahwa “diskusi kelompok kecil mengikuti pedoman demokrasi dan memungkinkan setiap orang untuk menyumbangkan banyak ide untuk didiskusikan dan direnungkan oleh orang lain”. Menurut Orlich at.al (1985) menggunakan diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Ada 3 alasan guru dapat menggunakan diskusi kelompok kecil meningkatkan prestasi berbicara siswa “pertama, meningkatkan interaksi guru-siswa dan interaksi verbal siswa-siswa di kelas, kedua mempromosikan interaksi pribadi yang bermakna dan pembelajaran yang digunakan dan terakhir, bantulah siswa mengadopsi cara belajar yang lebih bertanggung jawab dan mandiri”.

SMPN 1 Rantepao merupakan salah satu sekolah favorit di Toraja Utara, Sulawesi Selatan dengan 1211 siswa dan 68 guru. Menurut wawancara peneliti dengan siswa dan guru, ada beberapa teknik dan strategi yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan siswa. Penggunaan diskusi kelompok kecil diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif berbicara dan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide dan siswa akan berinteraksi secara komunikatif. Berdasarkan alasan di atas, peneliti memutuskan untuk memilih judul “Penggunaan Small Group Discussion dalam Mengajar Bahasa Inggris Berbicara di SMPN 1 Rantepao”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan diskusi kelompok kecil dalam mengajar keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 1 Rantepao?
2. Sejauh mana diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa?

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori pengajaran Bahasa Inggris di bidang Linguistik Terapan. Sedangkan secara praktis strategi tersebut dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Tinjauan Pustaka

1. Rahmad, Agus (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Small Group Discussion Strategy Toward Student’ Reading Comprehension of SMA Negeri 11 Bulukumba” menemukan bahwa penggunaan strategi Small Group Discussion mampu meningkatkan pemahaman literal siswa terbatas pada gagasan utama dan rincian

pendukung pada siswa Kelas XI berdasarkan nilai pre-test dan post-test. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada post-test kelas eksperimen lebih besar dari pada pre-test ($77,3 > 36,7$).

2. Purba, Jelita (2018) "Improving Student' Speaking Achievement Trough the Application of Small Group Discussion Method to the Eight Grade Students of SMPN 21 Medan" menemukan bahwa metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan prestasi siswa dalam keterampilan berbicara lebih khusus dalam bertanya dan memberi pendapat. Mereka menggunakan penelitian tindakan. Hasil penelitian adalah penggunaan strategi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan nilai siswa meningkat.
3. Bohari (2019) melakukan penelitian tentang "Improving Speaking Skills Trough Small Group Discussion at Eleventh Grade Students of SMA Plus Munirul Arifin NW Praya" menyebutkan bahwa pengajaran menggunakan diskusi kelompok kecil memiliki efek positif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Penelitian ini dilakukan sebagai quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-posttest design. Hasil posttest dan pretest ($18,43 > 14,25$) sehingga penggunaan diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara.
4. La'biran (2017) "Improving Speaking Ability through Small Group Discussion for Eight Year Students of SMPN 2 Saluputti in Tana Toraja" menyimpulkan bahwa strategi diskusi kelompok kecil merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui keefektifan diskusi kelompok kecil melalui pre-test dan post-test. Hasil post-test lebih besar dari pre-test ($78,2 > 22,8$).
5. "Teaching Speaking Skill Through Small Group Discussion Technique at The Accounting Study Program" oleh Antoni (2014). Antoni menemukan bahwa diskusi kelompok kecil lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata 26 kemudian menjadi 30 pada siklus 2 dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dalam aspek pengucapan dan juga aspek lainnya

seperti tata bahasa, kelancaran kosa kata dan pemahaman. Faktor utama dalam diskusi kelompok kecil adalah aturan pertemanan.

Landasan Teori

A. Mengajar Keerampilan Berbicara

Berbicara secara harafiah dapat diartikan sebagai mengatakan sesuatu, mengungkapkan dengan suara keras, dan menggunakan voice talk, Syahfrizal dan Rohmawati (2017). Didukung oleh Habibah (2018), keterampilan ini memungkinkan pembicara untuk menyampaikan pesannya dengan penuh semangat, bijaksana, dan meyakinkan. Oleh karena itu keterampilan berbicara dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris melalui komunikasi dalam proses sosialisasi baik antar sesama siswa maupun dengan guru.

Mengajar keterampilan berbicara Bahasa Inggris memiliki beberapa aspek berbicara yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut harus dikuasai oleh siswa untuk dapat berbicara dengan baik. Aspek tersebut meliputi kosakata, tata bahasa, kelancaran, pemahaman dan pengucapan, Brown (2004: 172). Kosakata merupakan salah satu faktor kebahasaan yang didalamnya terdapat sejumlah kata yang berperan menggabungkannya untuk membentuk bahasa dalam berbicara. Tata bahasa adalah aturan dalam bahasa lisan dan tulisan. Kefasihan, menunjukkan bahwa orang mampu berkomunikasi dengan baik karena terdiri dari kasus dan kecepatan bicara berikut. Pemahaman adalah pemahaman antara pembicara dan pendengar dalam suatu percakapan. Pengucapan adalah cara penutur mengeluarkan bunyi bahasa, bagaimana dan di mana penutur menempatkan tekanan dan bagaimana menggunakan nada dan intonasi, Harmer (2017: 281).

B. Definisi Diskusi Kelompok Kecil

Menurut Kindsvatter (1996:242), diskusi kelompok kecil ialah “sekelompok kecil siswa untuk mencapai tujuan tertentu memungkinkan siswa untuk memikul lebih banyak tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan dan menjadi terlibat dalam pendekatan instruksional alternatif”. Selain itu Barker (1987: 159) menjelaskan bahwa dalam diskusi kelompok kecil “ada tiga

orang atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dengan atau tanpa seorang pemimpin yang ditugaskan sedemikian rupa sehingga setiap orang mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh orang lain dalam kelompok”. Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok kecil merupakan strategi mengajar yang diterapkan oleh guru yang terdiri dari dua siswa atau lebih yang berinteraksi dalam proses pembelajaran dalam memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu.

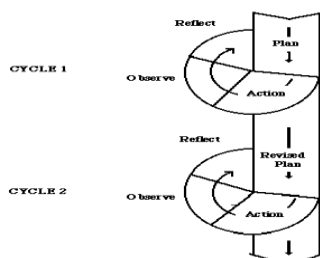
Metodologi

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai penelitian tindakan. Wallace (1998:4) menyatakan “penelitian tindakan adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menyelidiki masalah praktis yang timbul dalam konteks tertentu untuk mengambil keputusan tentang praktik masa depan yang seharusnya”. Wallace (1998:18) menambahkan "yang penting ialah proses yang terlibat sangat membantu untuk melatih refleksi guru, terlepas dari apakah mereka dapat diverifikasi oleh orang lain". Pada penelitian ini, yang menjadi partisipan adalah peneliti dan siswa-siswa kelas VIII.3 SMPN 1 Rantepao. Siswa terdiri dari 15 siswa, 4 laki-laki dan 11 perempuan. Lokasi penelitian bertempat di SMPN 1 Rantepao di Jl. WR. Monginsidi 65, Rantepao, Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Siswa yang bersekolah di SMPN 1 Rantepao.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian didasarkan pada metode penelitian tindakan. Prosedur terdiri dari empat langkah. Langkah-langkah tersebut yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian sesuai dengan Kemmis dan McTaggart dalam Burns (2010), untuk lebih jelasnya secara singkat prosedur penelitian diuraikan melalui skema berikut;



1) Perencanaan

Pada langkah ini peneliti mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa dengan melakukan tes pra siklus.

2) Akting

Pada langkah ini peneliti mengimplementasikan rencana yang telah disusun. Peneliti akan melaksanakan siklus tersebut.

3) Observasi

Pada langkah ini peneliti mengamati dan mencatat selama kegiatan di kelas. Peneliti memperhatikan kondisi siswa dan penerapan strategi serta solusi yang diberikan.

4) Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil post-test, peneliti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang muncul. Jika hasil dari tindakan ini efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris, peneliti akan merekomendasikan menggunakan strategi pengajaran ini. Jika hasilnya tidak efektif peneliti akan melakukan refleksi dan mencari tahu masalah dalam proses pengajaran dan memperbaikinya.

Penggunaan Diskusi Kelompok Kecil Dalam Mengajar Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Di Smpn 1 Rantepao

A. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti mengukur kemampuan berbicara siswa sebagai informasi awal sebelum menerapkan strategi diskusi kelompok kecil. Tahap pra siklus diawali dengan pengenalan dan kemudian pembelajaran materi yang terdapat pada buku LKS penganan siswa yang biasa digunakan guru. Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu *Expression of Instructing*. Peneliti menjelaskan materi yang ada pada LKS. Namun peneliti menemukan kesulitan siswa dalam belajar berbicara dimana siswa belum begitu mampu membedakan kelas kata dan kurangnya kosa kata yang dipahami. Hal ini diketahui peneliti saat memberikan pertanyaan secara spontan dan acak kepada siswa dalam hal ini untuk mengukur kemampuan berbicara siswa.

B. Siklus 1

Berbeda dengan pra siklus yang belum penerapakan strategi mengajar diskusi kelompok kecil, pada siklus pertama ini peneliti mulai menggunakan strategi mengajar diskusi kelompok kecil. Jenis diskusi kelompok kecil yang digunakan yaitu diskusi terkendali. Peneliti mengambil peran sebagai pengajar dan pengawas sehingga seluruh kegiatan diskusi berada dalam kendali peneliti. Dalam penerapan siklus pertama memiliki empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun uraian pelaksanaan setiap tahap yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan pengumpulan informasi mengenai lokasi penelitian serta kondisi pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII.3. Peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi sekolah dan meminta izin kepada kepala SMPN 1 Rantepao untuk melaksanakan penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis mengambil peran sebagai pengajar dengan melangsungkan proses pembelajaran menggunakan strategi diskusi kelompok kecil. Adapun pelaksanaan di kelas sebagai berikut:

- a. Peneliti mengucapkan salam.
- b. Peneliti mengecek daftar hadir siswa.
- c. Peneliti menjelaskan materi *asking and giving opinion*.
- d. Peneliti mengecek pemahaman siswa mengenai materi yang baru dijelaskan dengan menanyakan beberapa pertanyaan.
- e. Peneliti membagi siswa ke dalam 3 kelompok secara acak yang terdiri atas 5 siswa tiap kelompok.
- f. Peneliti membagikan *worksheet* yang dikerjakan secara berkelompok.
- g. *Worksheet* dibahas bersama di kelas namun terlebih dahulu tiap kelompok memaparkan jawabannya.
- h. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses penggunaan strategi diskusi kelompok kecil. Hampir semua siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hasil pembelajaran menggunakan strategi diskusi kelompok kecil menjadi lebih baik dibandingkan dengan pra siklus.

d. Refleksi

Pada siklus pertama, sebagian besar siswa aktif dalam diskusi kelompok dan berhasil mengerjakan tes dengan baik dan terdapat 2 kelompok yang dapat melewati target dengan baik. Kelompok tersebut dapat mencapai kelima aspek penilaian dengan nilai yang memuaskan yaitu aspek *grammar*, *vocabulary*, *comprehension*, *fluency* dan *pronunciation*. Terdapat 1 kelompok belum bisa mencapai target dalam tes tersebut. Anggota kelompok cenderung kurang aktif serta tidak dapat menjawab tes dengan benar. Hal ini terjadi karena ini kali pertama siswa melakukan diskusi kelompok kecil sehingga siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan penggunaan strategi ini. Rata-rata perolehan nilai siswa kelas VIII.3 pada siklus pertama yaitu 69.86. Rata-rata nilai tersebut jauh meningkat dibandingkan dengan perolehan rata-rata nilai pada pra siklus yaitu 62.13.

C. Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama peneliti melakukan perbaikan dalam melaksanakan siklus kedua. Perbaikan perencanaan dilakukan dalam penerapan strategi diskusi kelompok kecil. Pada siklus kedua siswa diberikan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan diskusi kelompok. Setiap kelompok diminta untuk menentukan seorang ketua kelompok. Ketua kelompok bertugas untuk memimpin jalannya diskusi dan melaporkan anggota kelompok yang kurang aktif. Pada pertunjukan akhir ketua kelompok bertanggung jawab untuk memimpin pertunjukan akhir.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berperan sebagai pengajar untuk melanjutkan materi pelajaran sebelumnya. Peneliti menggunakan strategi diskusi kelompok kecil dengan beberapa

perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Berikut rincian tahap pelaksanaan yang peneliti lakukan di dalam kelas:

- a. Peneliti membuka kelas dengan salam.
- b. Peneliti mengecek daftar hadir siswa.
- c. Peneliti mengulang penjelasan singkat mengenai materi sebelumnya yaitu *Asking and Giving Opinion*.
- d. Selanjutnya, berdasarkan pembagian kelompok dipertemuan sebelumnya peneliti meminta siswa untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya.
- e. Peneliti menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tugas yang dikerjakan secara kelompok. Adapun tugas tersebut yaitu membuat percakapan menggunakan ekspresi yang sudah dijelaskan sebelumnya dan setiap siswa harus mendapat bagian berbicara didalam percakapan tersebut. Pada akhir pelajaran setiap kelompok diminta untuk menampilkan hasil diskusinya didepan kelas dan setiap kelompok memberikan komentar terhadap penampilan kelompok tersebut.
- f. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan waktu tertentu.
- g. Peneliti mendampingi setiap kelompok dalam mengerjakan tugas dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- h. Peneliti mempersilahkan kelompok secara acak untuk menampilkan hasil diskusi yaitu percakapan.
- i. Peneliti memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pendapat kepada kelompok yang tampil.
- j. Peneliti memberikan komentar setelah seluruh kelompok menampilkan percakapannya.
- k. Peneliti menutup pertemuan kelas dan mengucapkan salam perpisahkan kepada siswa kelas VIII. 3 SMPN 1 Rantepao, Toraja Utara.

Hasil diskusi kelompok kecil kelas VIII.3 SMPN 1 Rantepao yaitu sebagai berikut:

c. Observasi

Seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas lebih baik dari sebelumnya. Diskusi tiap kelompok berjalan dengan lancar. Siswa mengerjakan tugas dengan berperan aktif dalam kelompok serta kerjasama yang baik. Hasil akhir dari diskusi, siswa dapat membuat percakapan dari materi sebelumnya dan menampilkannya di depan kelas dengan sangat baik.

d. Refleksi

Pada siklus kedua keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran jauh lebih baik dari sebelumnya. Semua siswa semangat dalam melakukan diskusi serta berpartisipasi dalam diskusi dan pertunjukan percakapan. Hasil perolehan nilai menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 81.13 yang tergolong jauh lebih baik dari siklus pertama yang memiliki rata-rata nilai yaitu 69.86. Hal ini disebabkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok serta penampilan percakapan langsung yang meningkatkan kemampuan berbicara siswa seperti *pronunciation, fluency, vocabulary, grammar*, serta *comprehension*.

Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Diskusi Kelompok Kecil

A. Peningkatan Berdasarkan Lembar Observasi

1. Perhatian siswa terhadap pelajaran

Pada pra siklus perhatian siswa terhadap pelajaran masih kurang. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sebagian besar siswa sibuk memperhatikan perlengkapan belajar, bercerita dan melamun. Kemudian, pada siklus pertama peneliti mulai menerapkan strategi diskusi kelompok kecil, hasil observasi menunjukkan peningkatan. Perhatian siswa terhadap pelajaran meningkat menjadi baik. Pada siklus pertama hanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sama halnya siklus pertama, pada siklus kedua perhatian siswa

juga tergolong baik, hanya beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran dan sebagian besar siswa fokus dalam mengikuti pelajaran.

2. Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran

Hasil observasi peneliti pada pra siklus menunjukkan keantusiasan siswa yang masih kurang. Kondisi ini terjadi diakibatkan oleh sebagian besar siswa yang mengantuk dalam mengikuti pelajaran. Siswa terlihat belum siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus pertama keantusiasan siswa mengikuti pelajaran meningkat termasuk pada kategori cukup. Sebagian besar siswa mulai semangat mengikuti pelajaran dan diskusi kelompok. Selanjutnya, hasil observasi peneliti pada siklus kedua sangat meningkat menjadi sangat baik, seluruh siswa semangat mengikuti pelajaran dari awal hingga berakhirnya pelajaran.

3. Keaktifan dan peran siswa mengikuti pembelajaran

Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada pra siklus yaitu sebelum diterapkannya strategi diskusi kelompok kecil masih tergolong kurang. Hal ini terjadi karena lebih dari setengah jumlah siswa pasif. Kemudian, pada penerapan strategi diskusi kelompok kecil di siklus pertama mengalami peningkatan menjadi cukup baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang pasif dan malu menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa mulai aktif dalam diskusi di kelas dan kelompok kecil. Pada siklus kedua peneliti kembali menerapkan strategi diskusi kelompok kecil setelah melakukan refleksi dan hasil observasi menunjukkan peningkatan menjadi sangat baik seluruh siswa aktif dalam pelajaran dan diskusi.

4. Suasana pembelajaran di kelas

Suasana pembelajaran di kelas pada pra siklus masih kurang. Siswa-siswa ramai melakukan hal lain diluar pelajaran seperti bercerita dan beberapa siswa lainnya mengantuk dan tidak siap mengikuti pelajaran. Kondisi kelas ramai namun dapat terkendali sesaat setelah guru memberikan teguran. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan sehingga suasana belajar menjadi lebih baik. Kemudian, peneliti menerapkan strategi diskusi kelompok kecil pada siklus pertama

dan kedua sehingga suasana pembelajaran meningkat menjadi baik. Siswa masih cukup tenang dan diskusi kelompok dapat dikontrol oleh guru dengan baik.

B. Peningkatan Siswa

1. Pra Siklus

Pada pra siklus penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan strategi diskusi kelompok kecil. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan berbicara siswa masih kurang. Siswa yang memperoleh nilai diatas 70 berjumlah 5 siswa, 10 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah 70. Jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah lebih banyak dibanding siswa yang memperoleh nilai cukup. Rata-rata nilai siswa pada pra siklus yaitu 62.13.

2. Siklus 1

Penerapan strategi diskusi kelompok kecil pada siklus pertama berdampak baik bagi kemampuan berbicara siswa. Perolehan nilai siswa meningkat dari pra siklus ke siklus pertama. Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 70 pada siklus pertama yaitu 10 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya masih dibawah 70. Nilai tertinggi pada siklus ini yaitu 82 dan nilai terendah 52. Rata-rata perolehan nilai siswa yaitu 69.87.

3. Siklus 2

Perolehan nilai siswa pada siklus kedua terus meningkat dari siklus pertama. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah 70. Seluruh siswa memperoleh nilai yang memuaskan, nilai tertinggi yaitu 86 dan nilai terendah yaitu 77. Pada siklus ini rata-rata nilai siswa menjadi 81.13.

C. Peningkatan Aspek Berbicara

1. *Grammar* pada pra siklus memperoleh total skor 151. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus pertama menjadi total skor 175. Pada siklus kedua terus meningkat menjadi total skor 245. Pada pra siklus siswa kurang memperhatikan *grammar* dan susunan kalimat yang digunakan. Pada siklus pertama dan kedua setiap kesalahan pada *grammar* dapat diatasi dalam diskusi kelompok

kecil. Siswa-siswa saling membantu dalam kelompok sehingga mengurangi kesalahan yang ada.

2. *Vocabulary* pada pra siklus memperoleh total skor 187. Pada pra siklus tampak dengan jelas *vocabulary* siswa masih kurang. Beberapa siswa mencampur Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia saat berbicara maupun menjawab pertanyaan guru. Kemudian terus meningkat pada siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama total skor menjadi 215. Total skor pada siklus kedua yaitu mencapai 245. Peningkatan terjadi seiring dengan penerapan diskusi kelompok kecil. Dalam diskusi siswa dapat bertanya kepada siswa lain mengenai kata Bahasa Inggris.
3. *Comprehension* pada pra siklus total skor yaitu 184 kemudian pada siklus pertama meningkat menjadi total skor 210. Pada siklus kedua total skor mencapai 244. Kurangnya skor pada pra siklus dikarenakan beberapa siswa masih kurang memahami apa yang dimaksud pada saat berbicara. Hal ini ditunjukkan siswa yang tidak merespon pertanyaan ataupun mengkonfirmasi kembali lawan berbicara mengenai apa yang dimaksudkan serta menjawab tidak tepat pertanyaan yang diberikan. Peningkatan terjadi pada siklus pertama dan kedua saat siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan bersama-sama. Kerjasama yang dilakukan pada setiap kelompok diskusi memberikan hasil yang baik dan melatih siswa pemahaman siswa.
4. *Fluency* pada pra siklus memperoleh total skor 200. Pada siklus pertama total skor 216 dan pada siklus kedua total skor mencapai 243. Kefasihan siswa berbicara pada setiap siklus memperoleh skor yang relatif rendah hal ini karena siswa masih tersendat-sendat dalam berbicara. Pada siklus pertama dan kedua proses pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi kelompok untuk membiasakan siswa berbicara. Pada diskusi siswa mulai terlatih dalam mengucapkan kata-kata karena setiap siswa didorong untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Maka skor perolehan siswa meningkat pada aspek *fluency*.
5. *Pronunciation* pada pra siklus memperoleh total skor 211. Pada siklus berikutnya terus mengalami peningkatan siklus pertama total skor 232 dan siklus kedua total

skor 242. Sama halnya kefasihan pada aspek berbicara ini yaitu *pronunciation* masih kurang pada pra siklus. Siswa masih kaku dan salah dalam mengucapkan Bahasa Inggris. Diskusi kelompok kecil memberikan dampak yang baik dengan melatih siswa banyak berbicara sehingga siswa terbiasa mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris. Selain itu jika anggota kelompok mengalami kesulitan dapat dibantu oleh sesama anggota kelompok dan guru.

Kesimpulan

1. Penggunaan strategi diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran berbicara Bahasa Inggris di kelas VIII.3 SMPN 1 Rantepao dilakukan dengan penelitian tindakan. Penelitian terdiri dari pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus melalui empat tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penggunaan diskusi kelompok kecil dilaksanakan melalui diskusi terkendali. Pada penerapannya peneliti menemukan bahwa strategi diskusi kelompok kecil baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi pada sebelum dan sesudah penerapan siklus yaitu pada aspek perhatian siswa, keantusiasan, keaktifan, dan suasana pembelajaran di kelas.
2. Penggunaan strategi diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMPN 1 Rantepao khususnya kelas VIII.3. Dimana pada pra siklus rata-rata perolehan nilai siswa adalah 62.13 menjadi 69.87 pada siklus 1 dan 81.13 pada siklus 2. Kemampuan berbicara siswa yang mengalami peningkatan yang paling besar yaitu *grammar*, kemudian diikuti secara berurutan *comprehension*, *vocabulary*, *fluency* dan *pronunciation*.

Saran

Pada akhir penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca dan dapat dijadikan referensi dibidang Linguistik Terapan khususnya mengenai strategi mengajar. Kepada guru-guru, peneliti berharap guru dapat menggunakan strategi kelompok diskusi kecil dalam mengajar Bahasa Inggris. Kepada para siswa VIII.3

SMPN 1 Rantepao, peneliti berharap siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Kepada peneliti berikutnya yang tertarik meneliti mengenai strategi mengajar diksusi kelompok kecil agar mengembangkan penggunaan strategi ini pada peningkatan kemampuan menulis, membaca, dan mendengarkan Bahasa Inggris.

Referensi

- Antoni, Rivi. 2014. "Teaching Speaking Skill Through Small Group Discussion Skill". *Al-Manar Journal Of Education and Islamic Studies*, Vol. 5, No 1.
- Barker, Larry. 1987. *Communion*. Englewood Cliffs Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Bohari. 2019. "Improving Speaking Skills Through Small Group Discussion at Eleventh Grade Students of SMA Plus Munirul Arifin NW Praya". *Journal of Language and Teaching*, Vol. 7, No.1.
- Brewer, Ernest. W. 1997. *13 Proven Ways to Get Your Message Across: The Essential Reference for Teacher, Trainers, Presenters, and Speakers*. California: Corwin Press, Inc.
- Brown, H.D. 2001. *Principle of Language Learning and Teaching*. New Jearsey: Prentice Press.
- Brown. 2004. *Teaching by Principles: Language Assesment*. New York : Pearson Education.
- Burbules, Nicholas. G. and David T. Hansen. 2018. *Teaching and Its Predicaments*. New York: Routledge.
- Burns, A . 2010. *Doing Action Research In English Language Teaching : a Guide For Practitioners*. New York : Routledge.
- Davies, Paul and Pearse, Eric. 2002. *Success in English Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Habibah, Fiza Asri Fauziah. 2018. "The Effect of Teaching Media and Grammar Mastery towards Students' Speaking Skill at State Junior High School Tangerang Banten". *Pujangga*, Vol 4, No 1.
- Harmer, J. 2004. *How to Teach English: An Introduction to the practice of English Language Teaching*. Kuala Lumpur: Longman.

- La'biran. 2017. "Improving Speaking Ability Through Small Group Discussion for The Eighth Year Students of SMPN 2 Saluputti In Tana Toraja". *English and Literature Journal*, Vol.04, No. 01.
- Kindsvatter, R, William Wilen & Margaret Ishler. 1996. *Dynamics of Effective Teaching*. London: Longman Published Ltd.
- Nunan, D. 2003. *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.
- Orlich, Donald C,et.al 1985. *Teaching Strategies : A guide to better Intruction*. Massachusette Tronoto: D.C. Health and Company.
- Purba,Jelita. Rumapea, Linus.Sembiring, Novalina. 2018. "Improving Student' Speaking Achievement Through the Application of Small Group Discussion Method to the Eight Grade Students Of SMP 21 Medan". *Kairos ELT Journal*, Vol. 2, No.3.
- Purnomo, Hendrik. 2018. *The Implementation of 2013 Curriculum in English Lesson Aat SMP Muhamadiyah 1 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakata.
- Rahmad, Agus. 2017. "Small Group Discussion Strategy Towards Students' Reading Comprehension of SMAN 11 Bulukumba". *Journal of English Language, Literature and Teaching*, Vol. 1, No. 2.
- Syahfrizal, and Rohmawati. 2017. "Teacher's Speaking Strategies at Vocational High School". *Journal Of English Language Studies*, Vol.2, No. 1.
- Wallace. 1998. *Action Research for Language Teachers*. United Kingdom: University Press
- Warouw, Maya Pinkan. 2017. *ELT Material Adaptation for Multiethnic Classroom: A Case Study of Tertiary Education in Manado, Indonesia, figshare*. Thesis.
- Zuhriyah, Mukinatus. 2017. Storytelling to Improve Students' Speaking Skill. *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, Vol.10, No. 1.